

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian dapat berupa tempat atau lokasi dilaksanakannya penelitian. Penelitian dilaksanakan di Pemerintah Daerah Provinsi Yogyakarta. Subyek penelitian terdiri dari populasi dan sampel penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi merupakan sekumpulan elemen atau unsur yang dijadikan sebagai obyek dan obyek tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola unit kerja atau pejabat struktural pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Yogyakarta. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai atau staf yang khususnya secara teknis membidangi masalah pengelolaan aset dan keuangan di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Yogyakarta.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu yang dijadikan responden adalah pegawai atau staf yang khususnya secara teknis membidangi masalah pengelolaan aset dan keuangan di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Yogyakarta, yang telah bekerja lebih dari dua tahun untuk mengetahui bagaimana dalam pengelolaan inventarisasi aset tetap milik daerah, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, akuntabilitas dan transparansi yang digunakan untuk dapat melihat kualitas pelaporan keuangan.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dalam penelitian ini diperoleh dari OPD di Provinsi Yogyakarta. Data primer melalui metode survey / kuesioner yang didalamnya berisi pertanyaan mengenai pengelolaan inventarisasi aset tetap, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang sudah dibagikan dan di isi oleh responden yang bekerja di OPD di Provinsi Yogyakarta khususnya pada staf aset dan bagian keuangan. Daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan inventarisasi aset tetap, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Jawaban responden menggunakan skala likert yang berisi lima tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kualitas Pelaporan Keuangan. Pelaporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang lengkap biasanya berisi pelaporan laba rugi, pelaporan perubahan posisi keuangan yaitu yang ada didalam pelaporan arus kas dan pelaporan arus dana, neraca, catatan atas pelaporan keuangan serta pelaporan lain yang terdapat materi penjelasan yang merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Armel (2017) menyatakan pelaporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Pelaporan keuangannya harus memiliki karakteristik antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Pelaporan keuangan yang sudah memenuhi karakteristik tersebut dapat dikatakan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Variabel Kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Kurnianto (2017) dengan skala likert 1-5 point untuk sebelas pertanyaan yang terbagi atas beberapa indikator, yaitu : relevan sejumlah lima pertanyaan, andal sejumlah empat pertanyaan, dapat dibandingkan sejumlah satu pertanyaan dan dapat dipahami sejumlah satu pertanyaan. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka menunjukkan kualitas pelaporan keuangan semakin bagus.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu

pengelolaan inventarisasi aset tetap milik daerah, sistem pengendalian inter, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah (X1)

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan, pendataan, dan pelaporan pendataan aset milik daerah. aset inventarisasi adalah seluruh aset yang dimiliki, dikuasai oleh pemerintah daerah serta dikelola yang penggunaannya lebih dari satu tahun dan dicatat serta didaftar dalam buku inventarisasi.

Variabel inventarisasi aset tetap milik daerah diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Kurnianto (2017) dengan skala likert 1-5 point untuk tujuh pertanyaan yang terbagi atas dua indikator, yaitu : penatausahaan sejumlah tiga pertanyaan dan pelaporan sejumlah empat pertanyaan. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka menunjukkan inventarisasi aset tetap milik daerah semakin bagus.

b. Sistem Pengendalian Internal (X2)

Bastian (2003) menyatakan Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh atasan sebagai eksekutif antara lain kepala daerah, instansi atau dinas, dan segenap personel, yang dibentuk untuk mencapai tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Variabel sistem pengendalian intern diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Triyanto (2017) dengan skala likert 1-5 point untuk delapan pertanyaan yang terbagi atas beberapa indikator, yaitu : lingkungan pengendalian sejumlah tiga pertanyaan, kegiatan pengendalian sejumlah dua pertanyaan, informasi komunikasi sejumlah dua pertanyaan dan pemantauan sejumlah satu pertanyaan. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka menunjukkan sistem pengendalian internal semakin bagus.

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Hariandja (2002) menyatakan kompetensi sumber daya manusia merupakan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien melalui kemampuan individu atau kemampuan seseorang, serta kemampuan suatu organisasi atau lembaga pemerintahan untuk menjalankan tugas dan wewenangnya. Keberhasilan suatu lembaga pemerintahan melalui kompetensi sumber daya manusia karena sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan suatu organisasi lembaga pemerintahan maka dari itu diperlukannya kompetensi dari sumber daya manusia untuk membantu mewujudkan keberhasilan suatu lembaga pemerintahan.

Variabel kompetensi sumber daya manusia diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Triyanto (2017) dengan skala likert 1-5 point untuk delapan pertanyaan yang terbagi atas beberapa indikator, yaitu : tanggung jawab sejumlah tiga pertanyaan, pelatihan sejumlah tiga pertanyaan dan pengalaman sejumlah dua pertanyaan. Semakin tinggi skor

jawaban (nilai 5), maka menunjukkan kompetensi sumber daya manusia semakin bagus.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

Armel (2017) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi membantu dalam proses pengolahan data, transaksi dan penyajian pelaporan keuangan, sehingga pelaporan keuangan didalam suatu lembaga pemerintahan menghasilkan suatu informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas merupakan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Jika didalam suatu lembaga sudah memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan suatu lembaga pemerintahan.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Triyanto (2017) dengan skala likert 1-5 point untuk sembilan pertanyaan yang terbagi atas beberapa indikator, yaitu : komputer sejumlah enam pertanyaan dan jaringan internet sejumlah tiga pertanyaan. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi semakin bagus.

e. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (X5)

Standar Akuntansi Pemerintah merupakan suatu acuan yang digunakan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga bagi pejabat yang terlibat dalam proses penyusunan pelaporan keuangan pemerintah daerah seharusnya paham tentang apa yang terkandung di dalam standar akuntansi pemerintah tersebut.

Variabel pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah diukur dengan menggunakan kuesioner Evicahyani (2015) yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengukuran variabel ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Angka yang tinggi dalam skala pengukuran ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman standar akuntansi pemerintah oleh pejabat organisasi perangkat daerah tinggi.

f. Akuntabilitas (X6)

Akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap publik atau masyarakat atas setiap aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi. Dalam hal ini, akuntabilitas yang dimaksud yaitu akuntabilitas dalam pemerintah daerah sehingga dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi amanah atas suatu kinerja atau program yang telah dilakukan dalam suatu pemerintahan.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Saputra (2014) dengan skala likert 1-5 point untuk sepuluh pertanyaan. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka menunjukkan akuntabilitas semakin bagus.

g. Transparansi (X7)

Transparansi adalah keterbukaan informasi keuangan dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (PP No. 24 Tahun

2005 tentang SAP). Jika suatu organisasi pemerintahan memiliki tingkat transparansi yang tinggi maka kualitas pelaporan keuangannya juga akan semakin tinggi.

Variabel transparansi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Saputra (2014) dalam penelitiannya yang terdiri dari 8 item pertanyaan dengan skala likert. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka menunjukkan transparansi semakin bagus.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statitik Deskriptif

Statistik deskriptif terbagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif demografi responden dan statistik deskriptif variabel penelitian. Dari hasil uji statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu instrument atau alat ukur. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator-indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output *KMO and Bartlett's test*. Menurut Nazarudin dan Basuki (2015) uji validitas memiliki ciri pengujian yaitu apabila nilai dari *KMO and Brtlett's test* > nilai 0,5 dan faktor loading > 0,5 maka instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan seberapa jauh hasil pengukuran akan dapat dipercaya. Ghazali (2011) menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah kuesioner dapat dipakai dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok yang sama dengan memperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.

Nazarudin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa instrumen penelitian akan dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* telah memenuhi karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila *alpha* < 0,50 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas rendah
- b. Apabila *alpha* antara 0,50 – 0,70 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas moderat
- c. Apabila *alpha* antara 0,70 – 0,90 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas tinggi
- d. Apabila *alpha* > 0,90 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas sempurna

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam model regresi dan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan pelanggaran asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang mendasari model regresi pada penelitian ini, yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji

heteroskedastisitas. Penentuan dari setiap uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual ber distribusi data normal atau yang mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistic *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan bantuan fasilitas SPSS. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2019)

b) Uji Multikolienaritas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Ghozali (2011) menyatakan jika nilai tolerance lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser dengan cara meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan berbagai variabel independen yang ada. Ghozali (2011) menyatakan bahwa jika hasil analisis menunjukkan hasil nilai sig untuk semua variabel pada masing-masing persamaan $> \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskodesitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini terdiri dari tujuh variabel independen yaitu pengelolaan inventarisasi aset tetap milik daerah, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman standar akuntansi pemerintah, akuntabilitas dan transparansi serta satu variable dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pada penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk mengelolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot IA + \beta_2 \cdot SP + \beta_3 \cdot KS + \beta_4 \cdot PT + \beta_5 \cdot PS + \beta_6 \cdot AK + \beta_7 \cdot TR + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas lapotan keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel pengelolaan inventarisasi aset tetap milik daerah

β_2 = Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal

- β_3 = Koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia
 β_4 = Koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi
 β_5 = Koefisien regresi variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah
 β_6 = Koefisien regresi variabel akuntabilitas
 β_7 = Koefisien regresi variabel transparansi
 IA = Pengelolaan inventarisasi aset tetap milik daerah
 SP = Sistem pengendalian internal
 KS = Kompetensi sumber daya manusia
 PT = Pemanfaatan teknologi informasi
 PS = Pemahaman standar akuntansi pemerintah
 AK = Akuntabilitas
 TR = Transparansi
 E = Error of Estimation

2. Uji signifikan simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen terhadap variable dependen, jika nilai sig < dari alpha 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai sig lebih > dari alpha 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji signifikan parsial (Uji t)

Nazarudin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila:

- 1) Nilai sig < *alpha* (0,05)
- 2) Koefisien regresi searah dengan hipotesis

4. Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *adjusted R square* dapat menunjukkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat atau dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan menjelaskan. Sebaliknya, apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

